BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Krisis keuangan global yang telah mengubah tatanan perekonomian dunia. Krisis global yang berawal dari Amerika Serikat pada tahun 2007 berdampak ke seluruh dunia, termasuk Indonesia yang mulai merasakan dampaknya pada akhir tahun 2008. Perkembangan kondisi perekonomian global sekarang ini terus mewarnai dinamika yang terjadi pada perekonomian domestik. Indikator kinerja keuangan global yang sekarang ini lebih banyak didukung oleh faktor sentimen dan belum terefleksikan pada membaiknya perekonomian global. (www.bi.go.id)

Salah satu sektor industri yang terkena dampak krisis global adalah industri manufaktur. Tekanan inflasi yang lebih tinggi, disebabkan terbatasnya suplai, tingginya harga kebutuhan pokok dan harga energi, seperti gas, minyak, dan enegi lainnya. Hal ini dibuktikan dengan kenaikan harga BBM yang tidak bersubsidi akan membawa dampak negatif terhadap kinerja sektor manufaktur seperti garmen, tekstil, sepatu, makanan dan elektronik yang tumbuh hanya 7% dibandingkan dengan pertumbuhan pada masa lalu sebelum krisis.(Armida S Alitjahbana,2008)

Semakin ketatnya persaingan dibidang perekonomian, khususnya dalam bidang usaha memungkinkan perusahaan untuk lebih teliti dan berhati-hati dalam melaksanakan kegiatan sehari-harinya. Sebelum melaksanakan operasinya, perusahaan terlebih dahulu menentukan suatu rencana. Suatu perencanaan dalam

perusahaan memegang peranan penting, karena dengan perencanaan yang baik, tujuan-tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya akan lebih mudah tercapai, serta kebijakan pemerintah yang memberikan kesempatan bagi sektor industri untuk mengembangkan usahanya maupun untuk mendirikan usaha baru.

PT. Unilever Tbk merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dibidang Industri. Setiap perusahaan termasuk PT.Unilever Tbk selalu membutuhkan modal kerja, karena modal kerja akan mempengaruhi risiko yang berkaitan dengan likuiditas perusahaan. Menurut **Ridwan (2002:155)** modal kerja yaitu investasi perusahaan pada aktiva jangka pendek, yaitu kas, sekuritas yang mudah dipasarkan, persediaan dan piutang usaha. Modal kerja dibutuhkan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan berkaitan dengan operasi sehari-hari, misalnya pengeluaran untuk pembelian bahan baku, pengeluaran untuk biaya pemasaran, pengeluaran untuk biaya administrasi dan umum, pengeluaran untuk biaya tenaga kerja dan pengeluaran untuk lainnya.

Apabila perusahaan tidak memiliki modal kerja yang cukup akan dapat menghambat kegiatan operasional sehari-harinya, bahkan untuk memperbesar penjualan dan memperoleh pendapatan tertunda. Dilain pihak kekuarangan modal kerja akan mengurangi tingkat likuiditas perusahaan karena kewajiban membayar utang jangka pendeknya menjadi terhambat. Untuk menjaga modal kerja yang cukup perusahaan perlu memperhatikan faktor perputaran modal kerja, yaitu saat pengeluaran kas sampai penerimaan kembali kas tersebut. Faktor lain yang mempengaruhi kebutuhan modal kerja adalah pengeluaran kas yang diperlukan untuk pembelian bahan baku, proses produksi dan biaya lain-lainnya. Uang atau

dana yang telah dikeluarkan tersebut, diharapkan akan dapat kembali lagi masuk pada perusahaan dalam waktu yang pendek melalui hasil penjualan produksinya. Uang yang masuk dari hasil penjualan tersebut akan segera dikeluarkan lagi untuk membiayai operasi selanjutnya. Dengan demikian maka dana tersebut akan terus menerus berputar setiap periodenya selama perusahaan masih beroperasi.

Penggunaan modal kerja ini harus ditentukan dan direncanakan dengan matang karena apabila terdapat modal kerja yang tidak produktif atau kelebihan modal kerja hal ini akan mengakibatkan kerugian bagi perusahaan karena tidak digunakannya modal tersebut untuk memperoleh keuntungan yang lebih besar, dan sebaliknya apabila terdapat kekurangan modal kerja, maka ini merupakan sebab utama kegagalan perusahaan. Jumlah modal kerja yang dibutuhkan oleh setiap perusahaan berbeda-beda, termasuk modal kerja yang dibutuhkan oleh PT.Unilever Tbk.

Agar kontinuitas proses produksi dan penjualan terus berjalan maka pimpinan perusahaan atau manajer harus mampu menetapkan modal kerja sesuai dengan kebutuhan operasi perusahaan, untuk menetapkan modal kerja yang dianggap cukup bagi perusahaan bukanlah suatu hal yang mudah, karena modal kerja yang dibutuhkan oleh suatu perusahaan tergantung atau dipengaruhi beberapa faktor diantaranya yaitu sifat atau tipe perusahaan, waktu yang dibutuhkan untuk memproduksi atau memperoleh barang yang akan dijual serta harga persatuan dari barang tersebut, syarat pembelian bahan atau barang dagangan syarat penjualan dan tingkat perputaran persediaan.

Piutang merupakan elemen penting dari modal kerja. Menurut Lukman Syamsudi,(1994:48) menyatakan bahwa Piutang adalah semua klaim dalam bentuk uang terhadap perorangan, organisasi atau debitur lainnya. Piutang timbul dari beberapa jenis transaksi, dimana yang paling umum adalah dari penjualan barang ataupun jasa secara kredit. Melalui piutang diharapkan perusahaan mampu meningkatkan pendapatan atau penjualan sehingga akan menambah modal kerja. Piutang merupakan akun yang selalu berputar,atau disebut juga *account receivable turnover*. perputaran piutang akan berpengaruh langsung terhadap efisiensi modal kerja. Makin tinggi rasio menunjukan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang makin rendah (dibandingkan dengan rasio tahun sebelumnya) dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik. Sebaliknya, jika rasio makin rendah, maka ada *overinvestment* dalam piutang. Rasio perputaran piutang memberikan pemahaman tentang kualitas piutang dan kesuksesan penagihan piutang**.(Kasmir, 2010).** Berikut tabel perputaran piutang pada PT. Unilever Tbk sebagai berikut :

Tabel 1.1
Perputaran Piutang PT. Unilever
Tahun 2003 - 2010

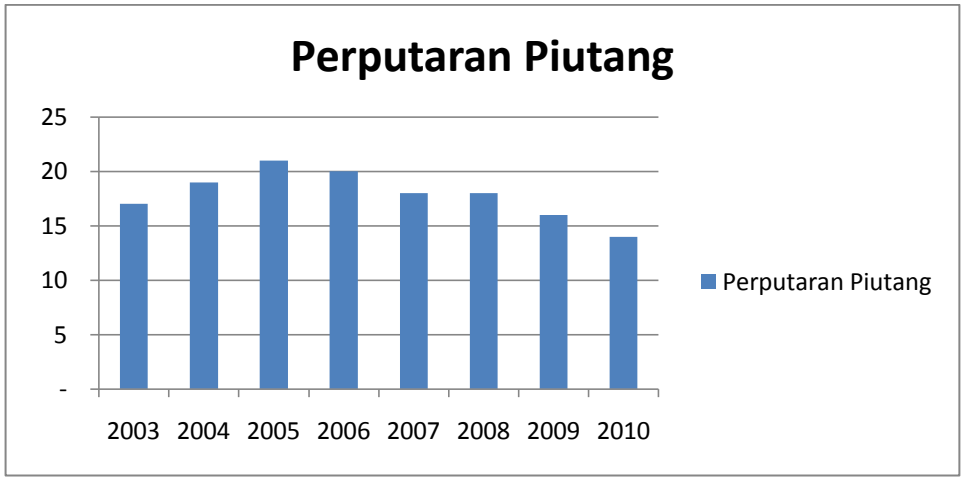
Tahun	Perputaran Piutang (kali)
2003	17
2004	19
2005	21
2006	20
2007	18
2008	18
2009	16
2010	14

(Sumber : laporan keuangan PT. Unilever Tbk tahun 2011)

Keadaan dari tabel diatas juga dapat digambarkan dengan diagram dibawah ini :

Diagram Perputaran Piutang PT. Unilever Tbk

Tahun 2003 - 2010



Gambar 1.1 Diagram Perkembangan Perputaran Piutang dari 2003-2010

Di lihat dari tabel dan diagram diatas menunjukan bahwa perputaran piutang dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi dengan tren yang menurun. Pada tahun 2009 dan 2010, perputaran piutang mengalami penurunan sebanyak 2x dan 4x atau 11,1% dan 12,5% dari tahun sebelumnya. Rendahnya perputaran piutang tersebut mengakibatkan modal kerja kurang efisien, dimana terdapat modal kerja tidak produktif terhadap piutang .

Bagian lain dari modal kerja adalah aktiva berwujud persediaan.Untuk perusahaan dagang, persediaan barang yang dimaksudkan untuk memenuhi permintaan pembeli. Untuk perusahaan industri persediaan bahan baku dan barang dalam proses bertujuan untuk memperlancar kegiatan produksi. Sementara itu persediaan barang jadi dimaksudkan untuk memenuhi permintaan pasar.

Persoalan persediaan yang perlu dipecahkan adalah bagaimana perusahaan mampu memprediksi dengan tepat kebutuhan akan bahan baku dan barang jadi, bagaimana perusahaan dapat menyediakan persediaan tepat waktu dan sesuai kebutuhan. Masalah penentuan jumlah dana atau alokasi dana dalam persediaan mempunyai dampak langsung terhadap keuntungan perusahaan.

Inventory sebagai elemen utama dari mdoal kerja, dan merupakan aktiva yang selalu berputar dan terus menerus mengalami perubahan. Tingkat perputaran persediaan barang disebut juga *inventory turnover*. Tinggi rendahnya perputaran persediaan mempunyai pengaruh langsung terhadap besar kecilnya modal kerja perusahaan.

Penulis memilih PT.Unilever Tbk sebagai objek penelitian karena perusahaan tersebut kurun waktu 8 tahun terakhir tingkat perputaan persediaan barang dan modal kerjanya berfluktuatif. Berikut tabel perputaran persediaan pada PT.Unilever Tbk sebagai berikut :

Tabel 1.2
Perputaran Persediaan dan Modal Kerja pada PT.Unilever Tbk
Tahun 2003-2010

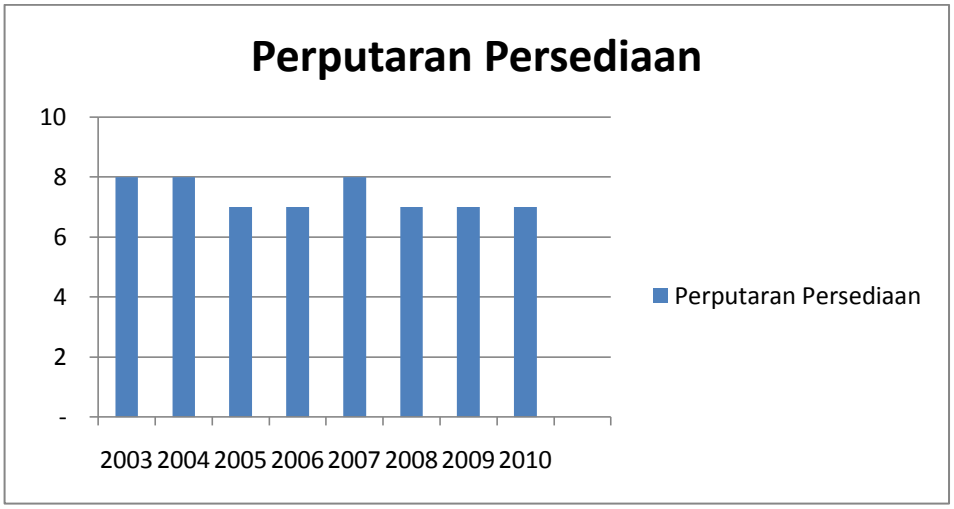
Tahun	Perputaran persediaan (x)	Modal kerja (rupiah)
2003	8	Rp 964.747
2004	8	Rp 761.778
2005	7	Rp 528.877
2006	7	Rp 547.101
2007	8	Rp 266.539
2008	7	Rp 12.184
2009	7	Rp 143.924
2010	7	Rp (654.810)

(Sumber : laporan keuangan PT. Unilever Tbk tahun 2011)

Keadaan dari tabel diatas juga dapat digambarkan melalui grafik dibawah ini :

Diagram Perputaran Persediaan PT. Unilever Tbk

Tahun 2003 - 2010



Gambar 1.2. Grafik Perkembangan Perputaran Persediaan

Dilihat dari tabel diatas pada tahun 2004, perputaran persediaanya tidak mengalami kenaikan ataupun penurunan, akan tetapi modal kerjanya menurun karena naiknya hutang lancar. Pada tahun 2005, perputarannya mengalami penurunan sebanyak 1 kali, bersamaan dengan modal kerja yang juga mengalami penurunan. Hal ini bertolak belakang dengan teori yang dikemukakan oleh **Kasmir (2010:218)** yang menyatakan bahwa "makin kecil atau rendah tingkat perputaran, maka kebutuhan modal kerja semakin tinggi demikian sebaliknya." Penurunan perputaran persediaan juga terjadi pada tiga tahun terakhir, dari tahun dari tahun 2008 jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Rendahnya perputaran persediaan mengakibatkan modal kerja kurang efisien, dimana terdapat modal kerja tidak produktif terhadap persediaan. Pada tahun 2010, perputaran

persediaan menunjukan kondisi yang stabil jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, akan tetapi kondisi modal kerjanya mengalami nilai yang negative, akibat kenaikan hutang lancar dimana kondisi ini akan membahayakan likuiditas perusahaan.

Peneliti ingin mengetahui informasi manakah yang lebih akurat antara perputaran persediaan dan perputaran piutang yang lebih berpengaruh terhadap modal kerja perusahaan. Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "**Pengaruh Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang Terhadap Modal Kerja Bersih di PT. Unilever Tbk"**

1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang seperti tersebut diatas, maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti sebagai berikut :

1. Menurunnya perputaran piutang mengindikasikan bahwa penggunaaan modal kerjanya tidak efisien, dimana terhadap modal kerja tidak produktif terhadap piutang atau terdapat *overinvestment* pada piutang.
2. Perputaran persediaan yang menurun mengindikasikan bahwa modal kerja tidak produkstif atau terdapat overinvestment pada persediaan
3. Modal kerja yang bernilai negative pada tahun 2010 yang diakibatkan oleh tingginya hutang lancar dibandingkan dengan aktiva lancarnya, dimana kondisi

ini akan berdampak masalah bagi perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

1.2.2 Perumusan Masalah

Adapun perumusan masalah ini berdasarkan identifikasi masalah yang telah dirumuskan diatas adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan perputaran persediaan, perputaran piutang, dan modal kerja pada PT. Unilever Tbk?
2. Bagaimana pengaruh persediaan dan perputaran piutang terhadap modal kerja pada PT. Unilever Tbk secara parsial?
3. Bagaimana pengaruh persediaan dan perputaran piutang terhadap modal kerja pada PT. Unilever Tbk secara simultan?

1.3 Tujuan penelitian

Adapun maksud penelitian ini berdasarkan identifikasi masalah yang telah dirumuskan diatas, dapat diketahui bahwa penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan perputaran persediaan, perputaran piutang, dan pengaruhnya terhadap modal kerja pada PT. Unilever Tbk.

Berdasarkan batasan diatas maka penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan perputaran persediaan, perputaran piutang dan modal kerja pada PT. Unilever Tbk.

2. Untuk mengetahui pengaruh persediaan dan perputaran piutang terhadap modal kerja pada PT. Unilever Tbk secara parsial.
3. Untuk mengetahui pengaruh persediaan dan perputaran piutang terhadap modal kerja pada PT. Unilever Tbk secara simultan.

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang berkepentingan. pene

1. Keguanaan Praktis
   a. Bagi Divisi Akuntansi

      Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi divisi akunting dibidang akuntansi khususnya mengenai kebijakan investasi terutama mengenai persediaan, piutang dan modal kerja.

   b. Bagi Perusahaan

      Diharapkan dapat menghasilkan kesimpulan yang berguna dan menjadi masukan positif bagi perusahaan di dalam menentukan kebijakan perusahaan di masa yang akan datang khususnya menyangkut perputaran persediaan, perputaran piutang dan modal kerja.
2. Kegunaan Akademis
   a. Bagi Peneliti

      Dari hasil penelitian tersebut peneliti dapat membandingkan perbedaan antara pengetahuan teoritis dan pengetahuan praktis dan juga untuk

mengetahui perkembangan mengenai perputaran persediaan, perputaran piutang dan modal kerja.

b. Bagi Peneliti selanjutnya

Baik rekan mahasiswa maupun pihak-pihak lainnya diharapkan dapat memberikan masukan yang berguna untuk menambah pengetahuan dan menjadi bahan perbandingan peneliti atau menjadi dasar bagi peneliti lebih lanjut mengenai perputaran persediaan, perputaran piutang dan Modal Kerja Bersih.

c. Bagi pengembangan ilmu

Sebagai bahan masukan dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dibidang akuntansi keuangan.

1.5 Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penulis akan melaksanakan penelitian di PT. Unilever Tbk yang beralamat di Jalan Jend. Gatot Subroto KAV 15 Jakarta 12930 .

1.5.2 Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilaksanakan samapai penyusunan penelitian selesai, penulisan penelitian mulai bulan Maret sampai dengan Juni 2010.

Tabel 1.3

Waktu Penelitian

No.	Kegiatan	Bulan						
		Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September
I	Tahap persiapan							
	a. Pembuatan Proposal	■						
	b. Sidang Usulan Penelitian		■					
	c. Revisi usulan Penelitian		■					
II	Tahap Pelaksanaan			■				
	a. Pengambilan data			■				
	b. Pengolahan data			■				
	c. Bimbingan			■	■			
III	Tahap Pelaporan					■		
	a. penyusunan Bab I - V					■		
	b. Penyusunan Draf Skripsi						■	
	c. Sidang Skripsi						■	
IV	Wisuda							■
	a. Pengumpulan skripsi							■
	b. Wisuda							■